

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara memiliki populasi terbanyak keempat di dunia, dengan populasi yang diperkirakan pemerintah mencapai 270 juta. Yang terdiri dari 19.000 pulau yang terbentang di garis khatulistiwa, beberapa di antaranya tidak lebih dari ludah pasir, yang lain, seperti Jawa dan Sumatra, berukuran besar dan padat penduduk. Dua dari pulau terbesar di dunia, Borneo dan Nugini, sebagian berada di Indonesia:

Kalimantan adalah nama Indonesia untuk bagiannya di Kalimantan, sedangkan separuh Indonesia di New Guinea sekarang disebut sebelumnya Iran Jaya. Sebagai negara yang diapit oleh perairan, Indonesia mencakup wilayah seluas Eropa atau Amerika Serikat. Ada lebih dari 200 kelompok budaya dan bahasa utama di Indonesia. Jawa adalah pulau terpadat, dengan lebih dari 130 juta orang berkumpul di 132.000 kilometer persegi. Jakarta, ibu kota negara dengan jumlah penduduk sejuta, terletak di pulau Jawa. Budaya Jawa mendominasi budaya lain di Indonesia, tetapi bahasa utama bangsa adalah bentuk bahasa Melayu yang disebut Bahasa Indonesia.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, kemerdekaan Indonesia diprediksi menjadi saat yang tepat untuk melakukan kerjasama internasional dengan negara lain.

---

<sup>1</sup> Vickers, A., (2013). *A history of modern Indonesia*. Cambridge University Press.

Indonesia telah melakukan hubungan luar negeri sejak awal kemerdekaannya, dimulai dengan pembentukan berbagai forum regional, bilateral dan multilateral dengan negara-negara sahabat.

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, tidak mencampuri atau mencampuri urusan regional negara lain, menentang penggunaan kekuatan dan musyawarah, serta menganjurkan konsensus. atau diskusi umum dalam proses pengambilan keputusan. Nilai-nilai yang dianut oleh Indonesia digunakan sebagai upaya untuk memajukan bentuk kehidupan bangsa Indonesia dengan menjalin hubungan kerjasama antar negara.

Dalam kurun waktu 78 tahun setelah Indonesia merdeka, kerjasama atau diplomasi dijalin Indonesia dengan 162 negara dan wilayah khusus berupa Non-Self-Governing Territory. Negara-negara yang menjadi mitra kerja sama Indonesia terbagi menjadi banyak kawasan dengan total 8 kawasan antara lain Eropa Barat, Tengah dan Timur; lalu Timur Tengah, Asia Timur, dan Pasifik; Asia Selatan dan Tengah; Amerika Utara dan Tengah; Amerika Selatan dan Karibia, selain Afrika.

Seperti di sebagian besar negara yang mengalami dekolonisasi, di Indonesia 'negara-bangsa dipandang sebagai pelindung budaya dan penentang imperialisme budaya'. Pemerintah Indonesia pada awal 1950-an mempromosikan perkembangan nasionalisme dalam budaya, seni dan ilmu pengetahuan, dan Kongres Kebudayaan resmi (Kongres Kebudayaan), yang

pertama kali diadakan pada tahun 1948, membahas cara mendefinisikan budaya Indonesia dalam konteks pasca-kolonial yang baru. Sejak Kongres 1948, konteks baru ini menambah tingkat urgensi dan kebutuhan untuk pengambilan keputusan praktis dalam perdebatan budaya yang telah menjadi bagian dari wacana nasionalis Indonesia sejak tahun 1930-an.

Kini, seiring dengan definisi budaya dan penjajakan hubungan antara budaya dan bangsa, tiba saatnya untuk mulai menempatkan lengan budaya negara Indonesia. Khususnya, kongres budaya awal ini juga membahas perlunya akademi seni mengajar seni pertunjukan dan seni rupa, khususnya tradisi pertunjukan Indonesia sendiri. Akademi-akademi ini mulai didirikan pada awal 1950-an, dan banyak yang terus berfungsi (sebagai institut seni) hingga hari ini.

Merefleksikan keyakinan mereka bahwa pemikiran tentang budaya harus menjadi bagian dari landasan filosofis struktur negara, para peserta Kongres Kebudayaan 1948 mengeluarkan resolusi yang menyerukan pembentukan badan penasihat pemerintah yang terdiri dari tokoh-tokoh pemerintah dan non-pemerintah di dunia seni Indonesia.

Lembaga Kebudayaan Indonesia (LKI), sebuah inisiatif dari Armijn Pane, Sunarjo Kolopaking Sanyata Vijaya dan Wongsonegoro, yang didirikan pada tahun 1948 dengan Wongsonegoro sebagai ketua dan Abu Hanifah sebagai wakilnya. Di luar jalur resmi promosi budaya nasional baru, para intelektual dan seniman Indonesia berkumpul di sanggar, forum pilihan

mereka untuk pertukaran budaya. Di sini mereka membahas budaya dan seni, serta peran seni dalam penciptaan identitas baru Indonesia.

Media massa juga menjadi forum debat yang penting, karena basis budaya nasional yang terlepas dari beban kolonial dieksplorasi dan berbagai pilihan budaya diadakan untuk diperiksa. Terlepas dari gejolak dan kekacauan politik dan ekonomi pada tahun-tahun pertama kemerdekaan, lusinan jurnal baru bermunculan, beberapa di antaranya bertahan dari akhir tahun 1940-an hingga awal tahun 1960-an.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki sejarah budaya yang kaya yang dibentuk oleh perpaduan yang kompleks antara budaya lokal asli yang dipadukan dengan adat istiadat asing. Budaya Indonesia telah dipengaruhi oleh banyak agama, termasuk Budha, Kristen, Khonghucu, Hindu, dan Islam, yang semuanya kuat di kota-kota perdagangan besar. Berikut adalah beberapa poin penting tentang sejarah budaya Indonesia:

- Sejarah Awal: Penemuan sisa-sisa 'Manusia Jawa' menunjukkan bahwa Indonesia telah dihuni oleh manusia purba sejak 1,5 juta tahun yang lalu, tetapi sedikit bukti yang tersisa tentang peradaban suku awal. Pada abad ke-7, Indonesia jatuh di bawah pengaruh kerajaan

---

<sup>2</sup> Bogaerts, Els. "Whither Indonesian Culture?": Rethinking 'Culture' in Indonesia in a Time of Decolonization." Heirs to World Culture: Being Indonesian, 1950-1965, edited by JENNIFER LINDSAY and MAYA H.T. LIEM, Brill, 2012, hal.224–225.

Sriwijaya, membawa agama Hindu dan Budha ke kepulauan itu untuk pertama kalinya.<sup>3</sup>

- Kolonialisme: Perbatasan Indonesia adalah perbatasan Hindia Belanda, yang terbentuk sepenuhnya pada awal abad ke-20, meskipun

imperialisme Belanda dimulai pada awal abad ke-17. Sebagian besar sejarah panjang negara ini dipajang di Museum Nasional Jakarta.

- Agama: Meskipun banyak budaya yang berbeda di dalam dan antar pulau, pengaruh terbesar di Indonesia adalah agama Hindu yang mendominasi pulau itu selama peradaban Majahapit. Bahkan saat ini, banyak tradisi kuno yang berasal dari agama Hindu, termasuk wayang kulit legendaris yang dikenal sebagai wayang kulit.<sup>4</sup>

- Masakan: Masakan Indonesia telah dipengaruhi oleh budaya Cina, India, dan Eropa, serta tradisi asli setempat. Beberapa hidangan paling populer termasuk nasi goreng (nasi goreng), sate (sate daging panggang), dan rendang (kari daging sapi pedas).

- Seni dan Arsitektur: Indonesia memiliki sejarah panjang seni batu, perunggu, dan Zaman Besi. Indonesia memiliki sejarah yang kaya akan patung dan arsitektur Hindu-Buddha yang dibentuk oleh perpaduan yang kompleks antara budaya lokal asli yang dipadukan dengan adat istiadat asing. Suku asli Betawi, Esmat, Dani, Dayak,

---

<sup>3</sup> Indonesia History, Language and Culture <https://www.worldtravelguide.net/guides/asia/indonesia/history-language-culture/> (diakses 27 Maret 2023)

<sup>4</sup> Indonesia — History and Culture <https://www.iexplore.com/articles/travel-guides/south-and-southeast-asia/indonesia/history-and-culture>

Toraja, dan masih banyak lagi yang masih melakukan ritual suku, adat, dan mengenakan pakaian adatnya.<sup>5</sup>

Kebudayaan nasional Indonesia bersifat multikultural, berakar pada masyarakat yang lebih tua dan hubungan antaretnis, dan berkembang dalam perjuangan nasionalis abad ke-20 melawan imperialisme Eropa yang tetap menempa bangsa tersebut dan banyak institusinya.

Diplomasi merupakan sebagai membangun hubungan internasional melalui negosiasi dan dialog atau mempromosikan hubungan damai antarnegara.<sup>6</sup> Selain definisi tunggal yang diterima secara luas ini, diplomasi juga sebagai seperangkat praktik, institusi dan wacana yang penting untuk pemahaman mendasar tentang perkembangan historis sistem internasional dan kebutuhan fungsional dan normatifnya yang berkembang.

Diplomasi adalah sarana yang digunakan suatu negara untuk menegaskan kepentingan nasionalnya. Diplomasi tidak dapat dipisahkan dari diplomasi dan politik internasional. Diplomasi bertujuan untuk melakukan diplomasi dengan alasan yang melayani kepentingan nasional dengan memanfaatkan secara maksimal berbagai sarana dan prasarana yang ada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diplomasi merupakan urusan atau penyelenggaraan perhubungan resmi antara satu negara dengan

---

<sup>5</sup> Indonesia Culture <https://indonesia.mfa.gov.ir/en/generalcategoryservices/8447/indonesian-culture>

<sup>6</sup> Roy, S.L. (1991). DIPLOMASI. (Herwanto dan Mirsawati, Terjemahan). Jakarta: CV. Rajawali.

negara yang lain.<sup>7</sup> Dalam memperkenalkan budaya Indonesia, pemerintah Indonesia melakukan hal tersebut melalui Diplomasi Kebudayaan. Diplomasi budaya merupakan upaya untuk membangun dan mengelola hubungan antar bangsa dengan media seni dan budaya.

Diplomasi kebudayaan dilakukan oleh Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional dalam memahami, menginformasikan dan membangun citra bangsa lain melalui kebudayaan. Indonesia telah mempromosikan dirinya secara global melalui berbagai cara, termasuk diplomasi budaya. Diplomasi budaya dibangun di atas budaya, identitas, dan nilai negara, dan sering diaktifkan oleh aparatur pemerintah.<sup>8</sup> Berikut adalah beberapa contoh upaya diplomasi budaya Indonesia:

- Diplomasi Seni: Di Indonesia, diplomasi seni diwakili oleh subdirektoratnya sendiri di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diplomasi Publik melalui Tulisan: Indonesia dapat meningkatkan diplomasi publiknya dengan menerbitkan penelitian dan cerita di outlet internasional untuk komunitas intelektual. Pengalaman Indonesia di bidang ekonomi, politik, hubungan internasional, dan

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Diplomasi", <https://kbbi.web.id/diplomasi> (diakses, 27 Maret 2023)

<sup>8</sup> Viartasiwi, N., A. Trihartono, and A. E. Hara. "Unpacking Indonesia's cultural diplomacy: potentials and challenges." *International Journal Sustainable Future for Human Security* 7.2 (2020): hal.23.

bidang ilmu sosial lainnya memiliki banyak cerita menarik untuk dibagikan kepada dunia internasional.<sup>9</sup>

- Program Bahasa Indonesia untuk Orang Asing: Upaya diplomasi budaya Indonesia antara lain menyelenggarakan program bahasa

Indonesia untuk orang asing di negara lain. Sebagai contoh, Indonesia telah melaksanakan Program Bahasa Indonesia untuk Orang Asing di Thailand dari tahun 2014 hingga 2019.<sup>10</sup>

- Diplomasi Budaya dengan Pasifik Selatan: Indonesia juga telah menggunakan diplomasi budaya untuk membangun kedekatan dengan masyarakat Pasifik. Banyak negara di kawasan ini memandang Indonesia sebagai panutan pembangunan, dan Indonesia telah menggunakan diplomasi budaya untuk memperkuat hubungannya dengan Pasifik Selatan.<sup>11</sup>

Upaya diplomasi budaya Indonesia berpotensi untuk mempromosikan negara secara global dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan negara lain. Namun membangun diplomasi budaya antara Indonesia dan Belanda menghadapi beberapa tantangan karena kesamaan sejarah kolonial mereka. Berikut beberapa tantangannya:

---

<sup>9</sup> Darmawan, Aristyo Rizka., DEMYSTIFYING INDONESIA: WHY PUBLIC DIPLOMACY THROUGH WRITINGS MATTERS <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/demystifying-indonesia-why-public-diplomacy-through-writings-matters> (diakses, 4 Mei 2023)

<sup>10</sup> Collins, Inova, Isyana Adriani, and Muhammad Sigit Andhi Rahman. "Indonesia's Cultural Diplomacy on the Conduct of Indonesian Language for Foreigners Programme in Thailand (2014-2019)." *Insignia: Journal of International Relations* 7.2 (2020): hal.138.

<sup>11</sup> Wardhani, Baiq. "From Jakarta to Oceania: Indonesia's Cultural Diplomacy with the South Pacific." *Journal of Asian Security and International Affairs* 10.1 (2023): hal.47.



- Nasionalisme: Kekuasaan kolonial Belanda memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebangkitan nasionalisme Pan-Indonesia, yang memberi orang Indonesia alat intelektual untuk mengatur dan mengartikulasikan keberatan mereka terhadap pemerintahan kolonial.

Nasionalisme ini telah mempengaruhi diplomasi budaya antara kedua negara, dengan orang Indonesia berusaha mempromosikan budaya dan warisan mereka sebagai cara untuk menegaskan identitas dan kemerdekaan mereka.

- Trauma dekolonisasi: Proses dekolonisasi merupakan traumatis bagi Indonesia dan Belanda, dengan Belanda kehilangan koloninya dan Belanda berjuang untuk membangun identitasnya sebagai bangsa yang baru merdeka. Trauma ini telah memengaruhi diplomasi budaya antara kedua negara, dengan kedua negara berhati-hati dalam mempromosikan budaya dan warisan mereka dengan cara yang dapat dianggap tidak sensitif atau ofensif.

- Perbedaan agama: Kekristenan di Indonesia adalah hasil dari proselitisasi yang terutama dilakukan oleh para misionaris Belanda. Hal ini mempengaruhi diplomasi budaya antara kedua negara, dengan agama menjadi aspek penting dari pertukaran budaya antara kedua negara.

- Perbedaan politik: Kedua negara memiliki perbedaan politik di masa lalu, dengan perselisihan West New Guinea menjadi peristiwa penting yang membuka perspektif baru tentang diplomasi budaya Belanda.

Perbedaan politik ini telah mempengaruhi diplomasi budaya antara kedua negara, dengan kedua negara berhati-hati dalam mempromosikan budaya dan warisan mereka dengan cara yang dapat dilihat sebagai motivasi politik.<sup>12</sup>

Selain itu, diplomasi budaya dikembangkan dalam program kampanye untuk mencerminkan citra positif Indonesia di dunia internasional. Ini tertera dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "*Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya*", dengan adanya undang-undang ini diharapkan dapat bekerjasama gotong-royong memajukan kebudayaan nasional Indonesia, sehingga keragaman budaya yang kita miliki dapat meningkatkan kesejahteraan, memandu pembentukan karakter bangsa, serta mempengaruhi perkembangan peradaban dunia.<sup>13</sup>

Indonesia dan Belanda memiliki sejarah yang sangat panjang, sebagaimana diketahui Belanda pernah menjajah Indonesia selama kurang lebih 350 tahun.<sup>14</sup> Peristiwa ini. Sejarah telah mencatat banyaknya kekejaman

---

<sup>12</sup> Beyond the 'Trauma of Decolonisation': Dutch Cultural Diplomacy during the West New Guinea Question (1950–62) <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03086534.2016.1175736> (diakses, 1 Juli 2023)

<sup>13</sup> Umi Hidayati, Satu Tahun Undang-undang No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Satu Tahun Undang-undang No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan - Balai Pelestarian Nilai Budaya Maluku ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)) (diakses, 28 Mar 2023)

<sup>14</sup> Breman, Jan. "Keuntungan Kolonial dari Kerja Paksa Sistem Priangan Dari Tanam Paksa Kopi di Jawa 1720-1870", Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Hal. 5

yang dilakukan Belanda terhadap masyarakat Indonesia, mulai dari diterapkannya system tanam paksa hingga kerja rodi.

Selama masa kedudukannya di Indonesia, Belanda meninggalkan citra negatif dan dampak trauma buruk bagi masyarakat Indonesia. Selain citra buruk yang ditinggalkan oleh Belanda di Indonesia, hubungan antar dua negara ini pun semakin panas akibat agresi militer Belanda ke Indonesia bahkan setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan 1945 silam. Dari masa ke masa, pengetahuan mengenai Belanda yang menjajah Indonesia terus diturunkan melalui pembelajaran yang didapatkan di sekolah maupun sejarah yang diceritakan dari mulut ke mulut (oral history).

Debat publik di Belanda tentang sejarah kolonialnya dan dampaknya terhadap negara-negara di seluruh dunia semakin sengit dalam beberapa tahun terakhir. Mereka memberi lapisan baru yang menarik pada kolaborasi warisan yang ada antara kedua negara. Di Belanda, ada perhatian khusus pada peran Belanda dalam Perang Kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 2017 pemerintah pusat menugaskan tiga lembaga Belanda untuk program penelitian Kemerdekaan, Dekolonisasi, Kekerasan dan Perang di Indonesia, 1945-1950, yang secara khusus “melihat sifat, sebab dan akibat dari tindakan kekerasan Belanda” pada periode ini.

Selama kunjungan kenegaraan Maret 2020, Raja Willem-Alexander, ditemani oleh Ratu Máxima dan Presiden Indonesia Joko Widodo di Istana Bogor, berpidato tentang perang tersebut, dengan menyatakan: “Saya ingin

menyampaikan penyesalan dan permintaan maaf atas kekerasan yang berlebihan di pihak Belanda pada tahun-tahun itu. Saya melakukannya dengan kesadaran penuh bahwa rasa sakit dan kesedihan keluarga yang terkena dampak terus dirasakan hingga hari ini”.

Dan pada Mei 2020, film fitur *De Oost* (*The East*) ditayangkan perdana di Amsterdam, yang mencakup perspektif anak laki-laki Belanda yang secara sukarela mendaftar untuk berperang dalam upaya untuk mendapatkan kembali kendali atas koloni Indonesia, dan berbagai pilihan yang mereka buat dalam proses tersebut. Spin-off film ini digunakan untuk program pendidikan bagi siswa sekolah menengah Belanda untuk belajar mendapatkan wawasan multi-perspektif tentang Perang Kemerdekaan Indonesia.<sup>15</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa sejarah panjang antara Indonesia dan Belanda masih menjadi perhatian Belanda. Hal ini ditunjukkan dalam pidato beberapa pejabat senior Belanda yang masih memperdebatkan seberapa dekat kedua negara dari perspektif sejarah, mengajak kedua negara untuk menggunakan peristiwa masa lalu sebagai pelajaran dan menjalin hubungan bilateral antara Indonesia dan Belanda. lebih kuat. Kini, peristiwa kelam yang terjadi antara kedua negara telah berlalu sekian tahun lamanya. Bahkan hingga saat ini, Indonesia dan Belanda telah menjalin kerja sama bilateral dengan sangat baik. Posisi Belanda sebagai pintu utama perdagangan

---

<sup>15</sup> The Story of Erasmus Huis (1970-present): Promoting Dutch Culture in the Heart of the Indonesian Capital The Story of Erasmus Huis (1970-present): Promoting Dutch Arts and Culture in the Heart of the Indonesian Capital - the low countries (the-low-countries.com) (diakses, 25 Juli 2023)

Indonesia di Eropa serta sebagai salah satu investor terbesar Eropa bagi Indonesia.<sup>16</sup>

Melalui Embassy Festival sebagai bentuk sarana untuk menunjang kegiatan diplomasi dengan melalui bentuk diplomasi budaya dengan mempromosikan budaya Indonesia dengan implementasinya melalui Embassy Festival. Embassy Festival merupakan festival tahunan mempromosikan budaya-budaya berbagai negara di Lange Voorhout sambil menawarkan kepada para pengunjungnya jendela terbuka pada program warna-warni dengan seni dan budaya, rutin diadakan setiap tahun sejak tahun 2012.<sup>17</sup>

Embassy Festival menghadirkan pengalaman budaya yang sangat beragam untuk semua orang yang dapat dijangkau. Situs festival Embassy Festival dapat dikatakan sebagai perpaduan dunia di mana program festival menawarkan tur budaya dunia selama dua hari. Dalam mewujudkan perjalanan budaya keliling dunia ini di Den Haag.

Den Haag juga merupakan kota kedutaan, perwakilan dari banyak negara ditempatkan di gedung-gedung yang sering dijaga dengan baik. Embassy Festival menawarkan berbagai kegiatan budaya yang menonjolkan kekayaan budaya peserta dan menginspirasi pengunjung untuk mengalami

---

<sup>16</sup> Web Resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "RI-Belanda Perkuat Kerja Sama Pengelolaan Air dan Infrastruktur Maritim" <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/RI-Belanda-Perkuat-Kerja-SamaPengelolaan-Air-dan-In%20frastruktur-Maritim.aspx> (diakses, 01 Juli 2023)

<sup>17</sup> Kuliner dan Tari Indonesia Ramaikan Embassy Festival di Belanda, Kuliner dan Tari Indonesia Ramaikan Embassy Festival di Belanda (kemlu.go.id) (Diakses, 01 Juli 2023)

dan menghargainya.<sup>18</sup> Berikut adalah beberapa detail penting tentang festival ini:

- Peserta: Perwakilan budaya Festival Kedutaan diposting di halaman Peserta di situs web festival.<sup>19</sup>

- Embassy Film Festival: Embassy Film Festival adalah kumpulan cerita menarik dan belum pernah terdengar yang diceritakan melalui film. Itu berpusat pada pengalaman mereka yang telah bermigrasi.<sup>20</sup>

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan budaya yang dapat dilakukan di Embassy Festival:

- Pameran Budaya: Pengunjung dapat menjelajahi pameran budaya yang memamerkan seni, sejarah, dan tradisi negara-negara peserta.<sup>21</sup>
- Kelezatan Kuliner: Festival ini menawarkan perjalanan penemuan kuliner, di mana pengunjung dapat mencicipi dan menikmati beragam rasa masakan global.<sup>22</sup>
- Pertunjukan Musik: Festival Kedutaan menampilkan beragam pertunjukan musik yang merayakan suara dunia.
- Tari dan Teater: Pengunjung dapat merasakan keindahan dan keragaman tari dan teater global melalui pertunjukan oleh kelompok budaya.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Embassy Festival Embassy Festival - European Festivals Association (festivalfinder.eu) (diakses, 27 Maret 2023)

<sup>19</sup> Participants Embassy Festival PARTICIPANTS - Embassy Festival (diakses, 27 Maret 2023)

<sup>20</sup> Embassy Film Festival Embassy Film Festival - FilmFreeway (diakses, 27 Maret 2023)

<sup>21</sup> INFO – Embassy Festival INFO - Embassy Festival (diakses, 27 Maret 2023)

<sup>22</sup> Embassy Festival Embassy Festival | DenHaag.com (diakses, 27 Maret 2023)

<sup>23</sup> INFO – Embassy Festival INFO - Embassy Festival (diakses, 27 Maret 2023)

Embassy Festival adalah kesempatan besar untuk membenamkan diri dalam kekayaan dan keragaman budaya global melalui berbagai kegiatan budaya. Di Embassy Festival, pengunjung dapat mendengar beragam musik yang mewakili latar belakang budaya negara-negara peserta. Festival ini bertujuan untuk merayakan permadani budaya global yang semarak, dan musik memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang hidup dan imersif. Sementara detail spesifik tentang lineup musik dapat bervariasi dari tahun ke tahun, festival biasanya menawarkan berbagai genre musik, termasuk:

- Musik Klasik: Festival ini dapat menampilkan pertunjukan musik klasik yang menampilkan kekayaan warisan dan tradisi dari berbagai negara.
- Musik Tradisional: Pengunjung dapat merasakan suara musik tradisional yang memesona dari berbagai budaya, memberikan gambaran sekilas tentang tradisi musik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.
- World Music: Embassy Festival sering menghadirkan beragam musik dunia, termasuk genre seperti folk, jazz, reggae, dan lainnya. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi tata suara global dan menemukan gaya musik baru.

- Musik Kontemporer: Festival ini juga dapat mencakup pertunjukan oleh musisi dan band kontemporer, yang menawarkan perpaduan elemen tradisional dan modern.<sup>24</sup>

Dengan demikian, sejak tahun 2019 hingga tahun 2021, telah ada berbagai pertunjukan seni dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia yang ditampilkan pada Embassy Festival. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat mempererat hubungan kerjasama antar kedua negara, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia.

Tampaknya bermanfaat untuk mengambil pelajaran dari perkembangan sejarah timbal balik kedua negara untuk mempertahankan dan memperdalam ikatan dan kerja sama di tahun-tahun mendatang. Saat ini, hubungan dan kerjasama antara Indonesia dan Belanda telah bergerak ke arah yang menguntungkan. Sangat menggembirakan untuk dicatat bahwa tidak hanya di bidang politik dan ekonomi, tetapi juga di bidang seperti budaya telah dibuat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini menganalisis keterkaitan dengan diselenggaranya Embassy Festival dan pengaruhnya terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Belanda. Kerjasama budaya yang dilakukan yaitu dengan diadakan Embassy Festival pada

---

<sup>24</sup> EMBASSY FESTIVAL 2023: An open and free event for everybody to attend.  
<https://embassyfestival.com/2023/06/01/embassy-festival-2023-the-hague-home-to-the-world/>  
(diakses, 27 Maret 2023)



tahun 2019-2021. Dalam menentukan topik penelitian yang akan dibahas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan topik penelitian, yaitu adanya Embassy Festival di Belanda bisa memberi pengetahuan tentang Indonesia khususnya dalam bidang budaya. Dan juga pertukaran budaya dapat membantu mempromosikan saling pengertian dan penghargaan antara Indonesia-Belanda.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diatas, memunculkan pertanyaan, yaitu:

- Bagaimana acara Embassy Festival yang menampilkan budaya Indonesia di Belanda tahun 2019-2021 yang bisa menarik perhatian minat masyarakat di Belanda?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian tersebut:

1. Bentuk rasa ingin tahu diplomasi budaya Indonesia sebagai salah satu mewujudkan kepentingan nasional.
2. Menganalisis tentang Embassy Festival yang ada di Belanda untuk meningkatkan hubungan bilateral Indonesia-Belanda.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat Akademis:

1. Sebagai menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa/i Hubungan Internasional Universitas Nasional, dalam mengenai diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia di Belanda sebagai bentuk kepentingan nasional dengan diadakannya festival Indonesia.

Manfaat Praktis:

1. Sebagai menambah wawasan dan pengetahuan penulis, dalam mengenai diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia di Belanda sebagai bentuk kepentingan nasional dengan diadakannya Embassy Festival.
2. Sebagai bentuk rasa ketertarikan hubungan bilateral Indonesia-Belanda.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari Penelitian Terdahulu (*Literature Review*), Kerangka Teori, dan Kerangka Pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan paradigma yang sebagai sudut pandang atau perspektif yang menjadi pembahasan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode

penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan analisis dari topik yang akan diteliti. Terdapat sejarah hubungan bilateral antara Indonesia-Belanda yang akan dijelaskan pada bagian ini. Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai faktor apa saja yang menjadi konsistensi adanya Embassy Festival di Belanda pada tahun 2019-2021. Pada analisis ini akan menggunakan pendekatan dan teknik analisis sesuai dengan yang dicantumkan pada bab sebelumnya.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis serta penutupan penelitian ini.

